

## **KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR**

(Studi Komparasi Pemikiran Dr.Pupu Saeful Rahmat,M.Pd dan  
Prof. Dr. H. Djaali dalam Psikologi Pendidikan)

**Zaenudin**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra  
Email: zaenudin07@gmail.com

**Siti Maria Ulfah**

Mahasiswa BKPI Universitas Wiralodra  
Email: stmariaulfah00@gmail.com

### ***Abstrak***

*Proses belajar mengajar di sekolah kerap kali dijumpai berbagai permasalahan. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Salah satu permasalahannya adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Adapun jenis penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif noninteraktif, penelitian noninteraktif yaitu penelitian terhadap konsep-konsep melalui sebuah analisis dokumen. Hasil penelitian yaitu Konsep bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar keduanya menggunakan strategi yang terdapat pada layanan bimbingan konseling. Namun, konsep dalam meningkatkan motivasi belajar yang dikemukakan oleh Dr.Pupu Saeful Rahmat,M.Pd melalui layanan pembelajaran sedangkan konsep yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Djaali dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu melalui metode layanan bimbingan kelompok.*

***Kata Kunci:*** *bimbingan konseling, strategi layanan, motivasi belajar,*

### **Pendahuluan**

Ruang lingkup bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada penanganan hal-hal negatif yang di alami siswa. Akan tetapi lebih banyak bersentuhan dengan kondisi psikologis dan sosial kemasyarakatan . Karena itu bimbingan dan konseling harus memiliki layanan yang memungkinkan tumbuhnya minat dan motivasi belajar pada siswa. Terkait hal tersebut, melihat bahwa salah satu faktor dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Karena dalam kegiatan belajar ,motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar.

Proses belajar mengajar di sekolah kerap kali dijumpai berbagai permasalahan. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Salah satu permasalahannya adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Sebuah berita dalam “liputan6.com” soal kasus melonjaknya anak putus sekolah di jakarta bukanlah lantaran faktor ketidakmampuan orang tua dan siswa, faktornya adalah kurangnya motivasi untuk belajar dari anak dan orang tua. Kenyataan itulah yang disampaikan menteri pendidikan muhadjir effendi pada hari rabu 02 mei 2018 seusai memimpin upacara peringatan hari pendidikan nasional di jakarta.

Mengingat pentingnya masalah kurangnya motivasi belajar siswa dan erat kaitannya dengan bimbingan konseling sebagai salah satu usaha penanganannya, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisa keterkaitan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar dari pemikiran Dr.Pupu Saeful Rahmat, M.Pd dan Prof. Dr. H. Djaali dalam Psikologi Pendidikan dengan tujuan studi komparasi terhadap kedua pemikiran ini.

### **Motivasi Belajar Dalam Pandangan Dr. Pupu Saeful Rahmat,M.Pd**

Menurut Pupu, Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan ke arah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan hidupnya bisa tercapai.

Ciri-ciri Motivasi Belajar :

- a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
- c. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.
- d. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- e. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin

Adapun strategi motivasi belajar yaitu :

- a. Menjelaskan tujuan belajar peserta didik, hal ini bisa dilakukan pada permulaan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru.
- b. Hadiah, yakni pemberian hadiah diberikan kepada peserta didik yang berprestasi yang memacu semangat mereka agar belajar lebih giat.
- c. Saingan dan kompetisi, yakni guru berusaha mengadakan persaingan sehat diantara peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi belajar.
- d. Pujian, yakni guru berkomitmen untuk memberikan penghargaan atau pujian yang bersifat membangun kepada peserta didik yang berprestasi.

### **Motivasi Belajar Dalam Pandangan Prof. Dr. H. Djaali**

Motivasi belajar menurut Djaali, adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

Berikut ini beberapa Indikator-indikator Motivasi Belajar, antara lain:

- a. Disiplin, merupakan suatu pelatihan dan pendidikan kepada siswa agar dengan senang hati melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan perintah guru di sekolah.
- b. Kepuasan belajar, adalah cara seorang siswa merasakan apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya. Kepuasan merupakan generalisasi sikap-sikap terhadap tugasnya yang didasarkan atas aspek-aspek tugasnya.
- c. Keamanan, rasa aman sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa karena rasa aman akan menimbulkan ketenangan kepada siswa di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar.

### **Pemikiran Dr. Pupu Saeful Rahmat, M.Pd Mengenai BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Layanan pembelajaran yaitu merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Layanan pembelajaran

bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran juga berfungsi untuk pengembangan.

Yang mana guru pembimbing atau konselor berhak membimbing dan memberikan layanan yang bersifat pembelajaran dan berupa pengembangan agar motivasi belajar peserta didik membaik dan meningkat, Untuk itu Dr. Pupu Saeful Rahmat mengemukakan cara agar meningkatkan motivasi belajar diantaranya :

a. Pemberian angka

Banyak peserta didik yang belajar justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Bagi mereka, angka atau nilai yang baik tersebut merupakan motivasi yang kuat. Dengan pemberian angka, setidaknya peserta didik akan berusaha lebih giat dalam belajar untuk memperoleh nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Hadiah

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih giat untuk meningkatkan prestasi belajar dari sebelumnya.

c. Saingan atau Kompetisi

Dengan persaingan atau kompetisi peserta didik akan lebih giat untuk meningkatkan prestasi belajar, serta berusaha untuk menjadi lebih unggul atau pemenang dalam kompetisi.

d. Ulangan

Biasanya, peserta didik akan lebih giat belajar ketika mereka akan mengikuti ulangan. Dengan memberikan ulangan berarti juga memberikan motivasi.

e. Mengetahui hasil

Hasil belajar atau pekerjaan perlu diketahui oleh peserta didik . hal ini dapat memotivasi bagi peserta didik dan mendorong mereka untuk giat belajar.

f. Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk reinforcement yang positif sekaligus memberikan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar pada peserta didik.

Dari uraian pemikiran di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru pembimbing atau konselor berhak memberikan layanan pembelajaran yang bertujuan agar

peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik seperti upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Dr. Pupu Saeful Rahmat tersebut.

### **Pemikiran Prof. Dr. H. Djaali Mengenai BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Dalam bukunya Prof. Dr. Djaali mengungkapkan bahwa cara dalam meningkatkan motivasi belajar melalui salah satu layanan bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok.

Beberapa jenis metode bimbingan kelompok adalah

a. Program *home room*

Program ini dilakukan disekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan.

b. Karyawisata

Cara ini bisa dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa misalnya ke tempat wisata baca yang penuh dengan permainan, museum sejarah, dan sebagainya.

c. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik.

d. Organisasi siswa

Organisasi siswa khususnya dilingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan.

Jadi bimbingan kelompok merupakan strategi pendekatan belajar (*approach to learning*) dalam meningkatkan motivasi belajar untuk mendapatkan hasil prestasi yang optimal dan juga dalam menunjang

keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pendekatan belajar ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

**Studi Komparasi Pemikiran Dr. Pupu Saeful Rahmat, M.Pd dan Prof. Dr. H. Djaali**

Dari penjelasan yang telah ditulis maka peneliti menghasilkan dan menguraikan persamaan dan perbedaan pemikiran dari kedua tokoh Dr. Pupu Saeful Rahmat dan Prof Djaali, dalam tabel berikut ini :

No	Persamaan pemikiran kedua tokoh konsep bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar	
	Dr. Pupu Saeful Rahmat	Prof. Dr. Djaali
1.	Menggunakan Layanan BK	Menggunakan Layanan BK
2	Bersifat Pengembangan	Bersifat Pengembangan

No	Perbedaan pemikiran kedua tokoh konsep bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar		
	Aspek	Dr. Pupu Saeful Rahmat	Prof. Dr. Djaali
1.	Layanan Bk	Layanan Pembelajaran	Layanan Bimbingan Kelompok
2.	Metode pendekatan	Pendekatan Individual	Pendekatan Kelompok
3.	Karakteristik motivasi belajar	Tekun dalam menghadapi tugas ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar; Lebih suka bekerja sendiri,	Disiplin, Memiliki rasa kepuasan dalam belajar,Memiliki rasa aman

		<p>Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah, Senang mencari dan memecahkan masalah</p>	
--	--	---	--

### **Konklusi pemikiran kedua tokoh terhadap penerapan dalam dunia pendidikan**

Setelah menganalisis pemikiran kedua tokoh yang sudah di jelaskan sebelumnya, peneliti mencoba melakukan upaya penyebaran sample kuesioner kepada siswa kelas VIII J SMPN 1 Sindang yang hasilnya menyatakan bahwa 65% siswa menyukai ketika di beri hadiah atau pujian dan merasa lebih giat dan termotivasi ketika belajar, hal ini sudah cukup membuktikan salahsatu pemikiran yang di gagas oleh Dr. Pupu Syaeful Rahmat, M.Pd, Namun pada upayanya siswa lebih menyukai belajar secara berkelompok yang di nyatakan pada hasil dalam kuesioner sebanyak 75% siswa yang digagas oleh pemikiran Prof. Dr. H. Djaali.

Dari hasil yang sudah dipaparkan peneliti menemukan beberapa konklusi dari pemikiran kedua tokoh tersebut, keduanya dapat di terapkan oleh guru BK dalam dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar namun yang lebih efektif diterapkan dalam pendidikan yaitu pemikiran Prof. Dr. H. Djaali, Yaitu dengan cara menggunakan layanan bimbingan kelompok. Untuk itu guru Bk dapat memberikan layanan bimbingan kelompok yang fokus layanannya terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Kritik terhadap pemikiran kedua tokoh**

Berikut kritik terhadap pemikiran kedua tokoh: Pertama, mengkritik pemikiran Dr. Pupu Saeful Rahmat dalam bukunya psikologi pendidikan. Peneliti melihat bahwa dalam cara meningkatkan motivasi belajar yang telah dipaparkan, beliau tidak memberikan contoh pengaplikasian yang jelas hanya sebatas teori saja juga dalam pemikirannya ada beberapa bagian yang diperoleh dari pemikiran orang lain seperti Sardiman AM, hal ini terlihat sebagaimana dalam bukunya pada halaman 145 yang

menjabarkan tentang ciri ciri motivasi yang ada pada diri manusia. Namun, dari beberapa teori motivasi belajar dalam buku psikologi pendidikan pemikiran beliaulah yang lebih komprehensif.

Kedua, mengkritik pemikiran Prof. Djaali dalam bukunya psikologi pendidikan mengenai teori motivasi belajar masih kurang komprehensif hanya menjelaskan beberapa indikator saja selain itu, ada teori yang diambil dari pemikiran tokoh lain yaitu pada penjelasan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa menurut pemikiran Handoko. Tetapi kelebihanannya beliau memberikan beberapa contoh penerapan dan metode yang bisa dilakukan oleh guru.

### **Kesimpulan**

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mendukung pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr.Pupu Saeful Rahmat, M.Pd ketika sudah tumbuh motivasi belajar dalam diri siswa, siswa akan memiliki ciri ciri motivasi belajar yang kuat seperti : tekun dalam menghadapi tugas, Ulet dan tidak mudah putus asa, Begitu hal nya menurut Prof. Dr. H. Djaali, seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat maka terdapat beberapa ciri dalam dirinya antara lain : Disiplin, Memiliki kepuasan dalam belajar, memiliki rasa aman untuk menghadapi masa depan.

Konsep bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar keduanya dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan strategi yang terdapat pada layanan bimbingan konseling. Konsep dalam meningkatkan motivasi belajar yang dikemukakan oleh Dr.Pupu Saeful Rahmat, M.Pd melalui layanan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar. Dalam teorinya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu melalui pemberian hadiah, pujian, ulangan, hukuman, dan mengetahui hasil. Sedangkan, konsep yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Djaali dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu melalui metode layanan bimbingan kelompok yaitu dengan melaksanakan program home room, karya wisata, kegiatan kelompok, organisasi. Dengan melaksanakan program layanan bimbingan kelompok guru bk bisa melakukan upaya efektif dalam memberikan layanan agar meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian lapangan maka pemikiran Prof. Dr. H. Djaali lah yang efektif untuk diterapkan dalam dunia pendidikan yaitu dengan cara menggunakan layanan bimbingan kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, 2006, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Alex, Sobur, *Psikologi Umum*, 2003, Bandung: Pustaka Setia
- Brophy, Jere, 2010, *Motivating Students to Learn. Third Edition*, New York : Routledge
- Djaali, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Endraswara, Suwardi, 2011, *Metodelogi Penelitian Sastra*, Yogyakarta : Tim redaksi CAPS
- Faturahman, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung : Reflika Aditama
- Sutrisno, Hadi, 2000, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta : Andi Offset
- Handoko, T. Hani., 1992, *Manajemen personal dan sumber daya manusia, edisi kedua, cetak ke empat*. Penerbit Yogyakarta : UGM
- Kementrian Agama RI, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Klaten: PT. Macanan Jaya
- Syah, Muhibbin, 2013, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, 2016, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, Yogyakarta: K-Media
- Nazir, Moh, 2013, *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Hamalik, Oemar, 2014, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rahmat, Pupu Syaeful., 2018, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 1994, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahman, Hibana, 2003, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: Ucy Press.
- Ramayulis dan Mulyadi, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta:Kalam mulia
- Riyanto, Theo, 2002, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, Jakarta: PT. Grasindo
- Djamarah, Syaeful Bahri., 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali
- Sudarto, 1996, *Metodologi Penelitian Filsafat*.Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut., 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ dan Desak P.E. Nila Kusmawati, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 1983, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional
- Thantawy, 1997, *Kamus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Pamantor

- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*, Bandung: Citra Umbara
- Walgito, Bimo, 2004, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Adytiya Purnama, 2017 "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 13 Bandar Lampung" <http://digilib.unila.ac.id/29765/3/skripsi-tanpa-bab-pembahasan.pdf>
- Chandra, 2017" Peranan Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Di Mts. Swasta Proyek Kandepag Medan"Skripsi, <http://repository.uinsu.ac.id/2278/1/skripsi%20chandra.pdf>
- Carmina, 2017 " Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Preseason Siswa" Indramayu : Perpustakaan FAI UNWIR
- Dede Nuraeni, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Man Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta",[http://digilib.uin-suka.ac.id/20508/1/12220053\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/20508/1/12220053_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)
- Dian Karlita, 2016 "Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Korban Perceraian di MTS LAB UIN Yogyakarta" [http://digilib.uin-suka.ac.id/22909/1/12220105\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/22909/1/12220105_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)
- Landasan yuridis bimbingan konseling 2019, [http://www.academia.edu/9701/landasan\\_yuridis\\_bimbingan\\_konseling](http://www.academia.edu/9701/landasan_yuridis_bimbingan_konseling), diakses 14 april 2019 pkl 14.51